

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WHOLE BRAIN TEACHING*  
(WBT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA LANCANG KUNING  
KOTA DUMAI**

**Selvia Agustin  
Marwoto Saiman  
Isjoni**

Pendidikan Sejarah, FKIP – Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

e-mail: selvia\_ur@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*Based on information from teachers of history, the researchers looked at the class X High School Lancang Kuning Dumai City many students score below KKM (minimum completeness criteria) are established to 75. Lack of student interest, lack of involvement of the student, did not want to ask, the lack of understanding of students and most students do not pay attention when learning takes place, so the end result is to be achieved individually and classical completeness has not been achieved. This study was Classroom Action Research (CAR). Actions given in the classroom learning process by using a learning model Whole Brain Teaching. The study involved a total of 32 study subjects students of class X, which consisted of 15 male students and 17 female students. The research was conducted to know the implementation of Whole Brain Teaching learning model and to know the student learning outcomes after the implementation of the learning model Whole Brain Teaching history on the subjects of class X High School Lancang Kuning Dumai City. The method used in this study is descriptive and analytical methods and to obtain the data observation sheet used observation techniques by the observer. From data the study showed an increase, student learning outcomes, prior to classroom action research daily test average is 70.31% after PTK based daily test increased to 85.46% and is included in the category of Very Good. In the daily test II increased to 90.62% and belong to the category Very Good. As such implementation Whole Brain Teaching learning model can improve student learning outcomes in subjects History class X High School Lancang Kuning Dumai City.*

*Keywords: Implementation of Whole Brain Teaching Model.*

## PENDAHULUAN

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional setiap 10 tahun sekali selalu dilakukan penyempurnaan atau revisi kurikulum seperti tahun 1975, 1984, 1994, suplemen 1999, 2004 (berbasis kompetensi) dan saat ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana didalamnya terdapat perubahan materi dalam pembelajaran sejarah, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Betapa kita masih perlu terus meningkatkan hasil belajar, dimana Standar Kelulusan yang ditargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang – orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus.

Pemberlakuan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) secara yuridis berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, membawa dampak bagi pengajaran sejarah dengan berkurangnya jam pengajaran sejarah sedangkan materi pengajaran sangat padat, dari kerangka dasar ini guru sejarah harus dapat meniasati pengajaran sejarah dengan tidak mengubah hakikat pembelajaran sejarah.

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa merupakan gambaran masa lalu manusia sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Barangkali sejak kita berada di bangku SD pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan, pada masa itu kita akan bertanya, mengapa kita belajar sejarah? Mengapa kita harus mempelajari masa lalu? Bahkan sampai pernyataan ekstrim yaitu apa gunanya kita belajar sejarah? masa lampau yang sudah lewat tidak perlu diteliti atau dipelajari.

Siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar karena banyak yang tidak memiliki buku teks dan penunjang sejarah untuk mengajar apalagi jumlah jam yang hanya 1 jam pelajaran seminggu, meskipun di SMA Negeri berdasarkan kesepakatan antara kelompok kerja guru sejarah dengan sekolah dijadikan 2 jam pelajaran seminggu tetap juga menjadi problematika pengajaran ini. Nilai pelajaran yang masih rendah ditandai dengan banyaknya nilai siswa di bawah KKM. KKM yang ditetapkan adalah 75. Pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran yang tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, suasana kelas yang kurang komunikatif dengan tidak banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar sejarah dengan tidak adanya reward dari guru yang mengajar.

Merujuk permasalahan di atas, didapat suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah sebagian siswa kurang tertarik untuk belajar sejarah dibandingkan dengan eksakta karena pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pelajaran ini lebih banyak hafalan untuk memahami suatu materi pelajaran. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Masalah tersebut merupakan tantangan bagi para guru sejarah untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya, sehingga mampu

mengubah kesan negatif siswa terhadap pelajaran sejarah agar siswa dapat memberikan respon yang positif terhadap pelajaran sejarah Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Sebagaimana diketahui bahwa model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam hal ini yang diperlukan oleh seorang guru adalah mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif dan tepat.

Model pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik model, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar (Winarno Surahmad, 1982). Langkah model pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu Whole Brain Teaching untuk mengungkapkan apakah dengan model Whole Brain Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Lancang Kuning Kota Dumai. Whole Brain Teaching (Pengajaran yang melibatkan seluruh bagian otak) adalah metode penyalarsan dan mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Penulis memilih model pembelajaran ini karena konsep tersebut mengajarkan cara mengenali prinsip belajar anak didik yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu Visual, Verbal, dan Body/Kinestetik. Strategi inti dari Whole Brain Teaching adalah bagaimana cara menarik perhatian audience dalam hal ini adalah anak didik sehingga mereka lebih terfokus pada materi yang diberikan guru. Harus ada interaksi, karena metode pembelajaran yang ada selama ini cenderung menimbulkan kebosanan pada murid.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Whole Brain Teaching pada mata pelajaran sejarah SMA Lancang Kuning Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Whole Brain Teaching pada mata pelajaran sejarah SMA Lancang Kuning Kota Dumai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran Whole Brain Teaching.

Dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan melakukan:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati langsung kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yaitu dengan mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

b. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar daftar isian yang harus diisi oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Whole Brain Teaching.

Data yang diolah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Untuk menilai aktivitas guru dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{NA-NB}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NA = Nilai atas

NB = Nilai bawah

K = Klasifikasi

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk menilai aktivitas siswa menggunakan rumus :

a. Seluruh aktivitas setiap siswa

Dengan jumlah aktivitas sebanyak 6 aktivitas, maka:

$$I = \frac{NA - Nb}{K} = \frac{(6 \text{ akt} \times 4) - (6 \text{ akt} \times 1)}{4} = \frac{(24 - 6)}{4} = 4,5$$

Dengan interval tersebut, maka kriteria penilaian seluruh siswa setiap aktivitas adalah :

Sangat Baik = 19,5 - 24,0

Baik = 15,0 - 19,4

Cukup = 10,5 - 14,9

Kurang = 6 - 10,4

b. Seluruh siswa setiap aktivitas

Dengan jumlah siswa 32 orang, maka :

$$I = \frac{NA-Nb}{K} = \frac{(32 \text{ Siswa} \times 4) - (32 \text{ siswa} \times 1)}{4} = \frac{(128-32)}{4} = 24$$

Dengan interval tersebut, maka kriteria penilaian seluruh siswa setiap aktivitas adalah :

Sangat Baik = 104 - 128

Baik	= 79 – 103
Cukup	= 54 – 78
Kurang	= 29 – 53

c. Seluruh siswa seluruh aktivitas

Dengan jumlah siswa 32 orang, maka:

$$I = \frac{NA - Nb}{K} = \frac{(32 \text{ siswa} \times 6 \times 4) - (32 \text{ siswa} \times 6 \times 1)}{4} = \frac{(768 - 192)}{4} = 144$$

Dengan interval tersebut, maka kriteria penilaian seluruh siswa seluruh aktivitas adalah :

Sangat Baik	= 624 – 768
Baik	= 479 – 623
Cukup	= 334 – 478
Kurang	= 189 – 333

3. Hasil belajar siswa

Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan dengan kriteria, yaitu melalui:

a. Daya Serap Siswa

Daya serap siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP =Nilai persentase yang diharapkan

R =Skor mentah yang diperoleh

SM =Skor maksimum ideal dari tes

b. Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai ketuntasan atau KKM yang telah ditetapkan adalah 75

1) Ketuntasan Individu

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu dinyatakan tuntas sesuai KKM.

2) Ketuntasan Klasikal

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Parameter yang diukur adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, daya serap, ketuntasan belajar, dan hasil belajar.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdasarkan lembar observasi yang

telah diamati oleh observer, secara klasikal Aktivitas guru pada siklus I telah mencapai hasil yang cukup baik sebagaimana terlihat pada pertemuan pertama, skor yang dicapai adalah 14 yang kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 19 yang juga termasuk kedalam kategori Baik. Pada siklus II skor aktivitas guru sudah mulai menunjukkan peningkatan. Selama dua kali pertemuan pada siklus II ini aktivitas guru mendapat skor 20 pada pertemuan IV dan 22 pada pertemuan V, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan analisis data pada tabel aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas guru adalah 16,5 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 21 dengan kriteria Sangat Baik.

2. Aktivitas Siswa

Rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Setelah penerapan model pembelajaran Whole Brain Teaching pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah 486,5 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 638,5 dengan kriteria sangat baik.

3. Daya Serap

Daya serap siswa, sebelum PTK rata-ratanya adalah 70,31%, setelah dilaksanakannya PTK pada siklus I, post test I 76,25%, post test II 79,06% dan pada siklus II meningkat menjadi pada post test III 87,18%, post IV 89,21%.

4. Ketuntasan Belajar

Siklus I, dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas 28 orang dan yang belum tuntas ada 4 orang. Jadi secara klasikal pada siklus I dinyatakan tuntas dengan persentase 87,5%. Sedangkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari 32 siswa adalah 32 siswa. Artinya secara klasikal tuntas 100%.

5. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian siklus I adalah 85,46 % dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 90,62 % dan termasuk ke dalam kategori Sangat Baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Whole Brain Teaching terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan daya serap dan ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan berdasarkan hasil kuis dan ulangan harian, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

### Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	TUNTAS	14 siswa	28 siswa	32 siswa
2.	TIDAK TUNTAS	18 siswa	4 siswa	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Whole Brain Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Lancang Kuning Kota Dumai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa kelas penulis menyarankan dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Whole Brain Teaching harus aktif dan berani. Hal ini untuk memupuk rasa percaya diri.
2. Bagi guru sejarah, penulis menyarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran Whole Brain Teaching sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis sendiri yang merupakan calon guru dapat menggunakan metode ini untuk menumbuhkan kreatifitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Tricia, 2009. *The Whole-Brain Solution: SOLUSI SELURUH OTAK*. Jakarta: Grasindo
- Asrori Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gimin, 2009. *Penyusunan Ptoposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Pekanbaru
- Gimin, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa (skripsi, Makalah, dan Artikel*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2008. *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Russel, Lou. 2011. *ACCELERATED LEARNING FIELDBOOK: Panduan Belajar Cepat*. Bandung: Nusa Media

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin, M.Ed. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kemendiknas (2010), *Pembelajaran Berbasis PAIKEM (CTL, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Tematik)*, Materi Pelatihan Penguatan Pengawas Sekolah. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK Kemendiknas, Jakarta.

Sartono Kartodirdjo (1988), *Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional*. Artikel dalam *Harian Kompas*, 26 September 1988.

Sartono Kartodirdjo (1992), *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Widja, G.. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.

[http://ktsp.diknas.go.id/download/ktsp\\_sma/14.ppt](http://ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_sma/14.ppt), Hal.16

[http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya\\_tulis/rosmaini.pdf](http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya_tulis/rosmaini.pdf).

[http://www.sd-binatalenta.com/artikel\\_ina.pdf](http://www.sd-binatalenta.com/artikel_ina.pdf)



<http://marselinaportofolio.blogspot.com/2008/12/model-modelpembelajaran-inovatif.htm>

<http://whandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=41>

[http://www.geocities.com/guruvalah/hasil\\_belajar\\_bab2.pdf](http://www.geocities.com/guruvalah/hasil_belajar_bab2.pdf)

[http://kimia.upi.edu/utama/bahanajar/kuliah\\_web/2007](http://kimia.upi.edu/utama/bahanajar/kuliah_web/2007)